



PEROBLEMATIKA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TEMATIK PADA SDN GUGUS 7 KECAMATAN PUJUT TAHUN AJARAN 2019/2020

Rahimayatul Aini¹, Ida Ermiana², Lalu Hamdian Affandi³

^{1, 2,3}PGSD, Universitas Mataram, Indonesia

[e-mail: rahimayatul606@gmail.com](mailto:rahimayatul606@gmail.com)¹, ida_ermiana@unram.ac.id², hamdian.fkip@unram.ac.id³

Abstrak: Problematika pelaksanaan pembelajaran di SDN Gugus 7 Kecamatan Pujut sangatlah kompleks. Beberapa permasalahan yang terjadi yakni: kesulitan dalam proses penilaian; keterbatasan kreativitas guru; penggunaan media pembelajaran yang kurang optimal; dan berbagai permasalahan lainnya. Oleh karena itu dalam penelitian ini akan mengangkat permasalahan dengan judul "Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Pada SDN Gugus 7 Kecamatan Pujut Tahun Ajaran 2019/2020". Tujuan dari penelitian ini adalah: untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran; problem yang dialami guru dan siswa; dan cara mengatasi problem yang dialami guru dan siswa selama pembelajaran. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di SDN gugus 7 Kecamatan Pujut selama 1 (satu) bulan yakni dari bulan Oktober sampai dengan November 2019. hasil dari penelitian ini yakni: Problema yang dialami guru yakni: guru kurang kreatif dalam memilih media pembelajar; kondisi kelas yang kurang optimal; penggunaan metode pembelajaran kurang bervariasi; dan sarana dan prasarana kurang memadai. Sedangkan problema yang dialami siswa yaitu: kemampuan baca tulis siswa yang lamban; siswa kurang aktif dan antusias dalam proses pembelajaran; dan kehadiran siswa yang kurang di sekolah. Solusi yang dilakukan untuk mengatasi problema tersebut salah satunya yakni guru harus kreatif dalam memilih media pembelajaran. Saran yang penulis ajukan yakni guru harus selalu menerapkan metode pembelajaran yang menarik dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga siswa antusias serta serius dalam mengikuti pelaksanaan pembelajaran yang sudah di rencanakan.

Kata-kata Kunci: Problematika, Pelaksanaan, Pembelajaran, dan Tematik

THE PROBLEMS OF IMPLEMENTING THEMATIC LEARNING AT SDN CLUSTER 7 PUJUT DISTRICT FOR THE 2019/2020 ACADEMIC YEAR

Abstract: *The problem of implementing learning at SDN Cluster 7, Pujut District is very complex. Some of the problems that occurred were: difficulties in the assessment process; limited creativity of teachers; the use of learning media that is less than optimal; and various other problems. Therefore, in this study, we will raise a problem with the title "Problematics of the Implementation of Thematic Learning at SDN Cluster 7 Pujut District for the 2019/2020 Academic Year". The objectives of this study are: to determine the process of implementing learning; problems experienced by teachers and students; and how to overcome problems experienced by teachers and students during learning. Data collection methods used are observation, interviews, and documentation. This research was carried out at SDN cluster 7, Pujut District for 1 (one) month, from October to November 2019. The results of this study are: The problems experienced by teachers are: teachers are less creative in choosing learning media; less than optimal class conditions; the use of learning methods is less varied; and inadequate facilities and infrastructure. Meanwhile, the problems experienced by students are: the slow reading and writing ability of students; students are less active and enthusiastic in the learning process; and low student attendance at school. One of the solutions to overcome these problems is that teachers must be creative in choosing learning media. The suggestion that the author proposes is that teachers must always apply interesting learning methods in carrying out the learning process so that students are enthusiastic and serious in following the implementation of the learning that has been planned.*

Keywords: *problematic, implementation, learning, and thematic.*

PENDAHULUAN

Perubahan kurikulum yang sebelumnya yang dinamakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 menjadi Kurikulum 2013 (K-13), merupakan salah satu upaya dalam memperbarui setelah dilakukannya evaluasi kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan generasi muda saat ini atau untuk mendatang (Idi, 2014:25). Perbedaan antara Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006. Perubahan tersebut terletak pada waktu belajar yang ditambahkan dari waktu belajar yang sebelumnya pada Kurikulum 2006 karena Kurikulum 2013 menggunakan metode tematik, siswa yang menjadi pusat selama proses pembelajaran berlangsung dan menggunakan tema yang terdiri dari beberapa mata pelajaran pada setiap tema dalam Kurikulum 2013. Sedangkan pada Kurikulum 2006, pada saat proses pembelajaran lebih banyak dipusatkan pada guru dari pada siswa dan tidak menggunakan tema selama pembelajaran berlangsung (Depdiknas, 2016).

Usriyah & Prayogo, (2018:193) mengatakan bahwa “Komponen lain yang terjadi dalam perubahan kurikulum 2013 terletak pada komponen standar prosesnya, yaitu lebih banyak menekankan pada aspek pembelajaran tematik integratif atau yang dikenal dengan pembelajaran tematik terpadu. Proses pembelajaran yang diharapkan dari kurikulum 2013 adalah peserta didik lebih ditekankan pada aspek pengembangan potensi individu masing-masing”. Pengembangan yang dimaksud adalah siswa akan dilatih dalam meningkatkan potensi-potensi yang mereka miliki.

Menurut Kristiantari (2014) *“Preparation of teachers in dealing with changes to this curriculum must be very concerned. Are teachers ready to face curriculum changes or not yet, don't let the curriculum change but the teacher's mindset to implement the curriculum has not changed.* Dikatakan bahwa Persiapan guru dalam menghadapi perubahan kurikulum ini harus sangat diperhatikan. Siapkah guru menghadapi perubahan kurikulum atau belum, jangan sampai kurikulum berubah tapi pola pikir guru untuk mengimplementasikan kurikulum tidak berubah” (dalam Palobo & Tembang, (2019:87). Jika guru tidak mengubah pola pikir yang berdasarkan kurikulum 2013 maka pembelajaran akan sama seperti kurikulum sebelumnya.

Perbedaan-berbedaan tersebut tentunya menuntut para guru untuk dapat beradaptasi serta dituntut untuk dapat melaksanakan pembelajaran sehingga tidak sedikit namun pada kenyataan sebelumnya tidak sedikit ditemukan guru yang masih kebingungan dalam melaksanakan pembelajaran dengan kurikulum baru tersebut (kurikulum 2013). Guru perlu banyak kesiapan dan dukungan dalam melaksanakan pembelajaran tematik ini supaya dapat melaksanakannya secara efektif.

Dari hasil observasi yang dilakukan dengan salah satu gugus yang ada di Kecamatan Pujut, yaitu pada gugus 7 Kecamatan Pujut, penulis menemukan bahwa, Pembelajaran tematik pada Kurikulum 2013 yang ada baru berjalan beberapa bulan saja dan diterapkan pada kelas I dan IV. Bagi siswa dan guru memiliki beberapa kesulitan yang dialami. Kesulitan yang dialami oleh siswa adalah perubahan cara belajar yang terjadi dari sebelumnya, yang hanya diberikan secara lengkap tetapi sekarang siswa yang lebih banyak mencari tahu. Oleh sebab itu siswa harus dapat menyesuaikan diri dengan cara belajar saat ini.

Sedangkan bagi guru, yaitu dalam berlangsungnya proses pembelajaran guru mengalami kesulitan dalam proses penilaian. keterbatasan kreativitas juga menjadi kendala bagi guru karena dalam pembelajaran tematik harus menggunakan media yang sesuai dengan materi yang diberikan. Terdapat guru yang memiliki kesulitan karena bahan ajar atau buku paket yang diperlukan untuk panduan belum ada. Selain itu, di dalam kelas guru belum menggunakan metode yang beragam. Masalah yang dihadapi disebabkan kurangnya pelatihan yang didapatkan oleh guru, jadi pelaksanaannya akan kurang optimal.

Melalui penjelasan di atas, maka dalam penelitian ini, penulis mengangkat judul “Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Pada SDN Gugus 7 Kecamatan Pujut Tahun Ajaran 2019/2020”. Berikut ini adalah pendapat para ahli tentang pembelajaran tematik. Menurut (Al-Tabany, 2011:154), pembelajaran tematik merupakan suatu model pembelajaran yang memadukan beberapa materi pembelajaran dari berbagai standar kompetensi dan kompetensi dasar dari satu atau beberapa mata pelajaran. Pembelajaran yang

dilaksanakan dalam (Daryanto & Sudjendro, 2014), pembelajaran tematik diartikan sebagai pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Menurut (Kurniawan, 2014) pembelajaran tematik adalah salah satu bentuk untuk model dari pembelajaran terpadu, yaitu model terjala (webbed).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai materi dari beberapa mata pembelajaran sehingga terbentuk suatu tema yang dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

Penelitian terdahulu: (1) Dari hasil penelitian Hanifah Lutfiatuz Zakiyah yang berjudul problematika guru dalam menerapkan model pembelajaran tematik integratif tema benda, hewan dan tanaman di sekitarku siswa kelas 1 SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang, hasil yang ditunjukkan adalah dalam proses pelaksanaan kurang maksimal karena kurangnya persiapan sebelum pembelajaran, kurangnya pemahaman guru tentang pembelajaran tematik, lingkungan yang tidak mendukung dan mengalami kesulitan dalam penilaian saat proses pembelajaran di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang (Zakiyah, 2015). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif analisis. (2) Dari hasil penelitian Nur Khasanah dalam judul problematika pembelajaran tematik kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Malang, ditemukan bahwa problematika yang dialami oleh guru kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Malang dalam pembelajaran tematik yaitu dalam hal perencanaan dan evaluasinya saja, sedangkan proses pelaksanaannya para guru tidak mengalami kesulitan dalam pembelajaran tematik (Khasanah, 2014). Solusi dalam menghadapi problematika pembelajaran tematik kelas 1 MI Khadijah Malang yang telah dilakukan kepala sekolah dan para guru pembelajaran tematik adalah dengan cara melakukan sharing-sharing (tukar pendapat) dengan teman sesama guru, ikut serta dalam kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG), mengikuti seminar dan diskusi, mengikuti Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) yang diadakan setiap satu semester sekali serta mendatangkan instruktur dari luar yang ahli dalam bidang pembelajaran tematik. (3) Dari hasil penelitian Lailatul Usriyah dan M. Suwignyo Prayogo dalam judul problematika implementasi pembelajaran tematik integratif di lembaga pendidikan dasar islam (studi kasus di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Garahan Jember) (Usriyah & Prayogo, 2018). Adapun hasil kajian dari penelitian ini yaitu: 1). Implementasi Pembelajaran Tematik di MIN Garahan meliputi tiga tahapan yaitu Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi; 2). Problematika Pembelajaran Tematik Integratif di MIN Garahan Jember yaitu: a. Penggunaan metode pembelajaran, b. Pengelolaan kelas, c. Pemilihan dan penggunaan media yang belum maksimal, d. Sebagian besar guru kesulitan dalam proses penilaian, e. Sarana dan sumber belajar belum memadai. 3). Strategi Madrasah dalam Mengefektifkan Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif di MIN Garahan meliputi: meningkatkan kualitas guru melalui kegiatan pelatihan, seminar dan workshop, meningkatkan sarana dan sumber belajar, menjalin kerjasama dengan stakeholder, mengaktifkan peran komite Madrasah, menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan. (4) Dari hasil penelitian Wilda Alufia Rahmi dengan judul problematika pelaksanaan pembelajaran tematik integratif di Sekolah Dasar Negeri 1 Bloro Basuki Sitobundo, bahwa hasil yang didapatkan adalah pelaksanaan pembelajaran tematik integratif di SDN 01 Bloro belum bisa dikatakan maksimal karena adanya beberapa problem baik yang dialami guru maupun siswa (Rahmi, 2015). Problem yang dimaksud adalah guru yang kurang kreatif dalam memilih media, pengelolaan kelas kurang maksimal, kemampuan baca tulis kelas 1 yang lambat, metode kurang bervariasi, alat peraga yang belum memadai, buku ajar yang kurang memadai, problem dalam perencanaan, guru yang tidak melakukan kegiatan awal, dan guru tidak melakukan penilaian pada aspek sikap. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. (5) Dari hasil penelitian Elyana Andra Kharisma dalam penelitian yang berjudul problematika guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu tema peristiwa alam kelas I di SD Negeri Mojoluhur (Kharisma, 2018). Hasil penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa terdapat problem dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu kelas I diantaranya: 1) Problem perencanaan pembelajaran: Guru kesulitan dalam menyusun RPP tematik, 2) Problem pelaksanaan pembelajaran: Ketidak-aktifan dan ketidak-antusiasan siswa dalam

mengikuti pembelajaran tematik terpadu, Pengelolaan kelas kurang maksimal, Kurangnya penguasaan model pembelajaran tematik terpadu, Metode kurang bervariasi, dan Guru belum menggunakan media pembelajaran, 3) Problem penilaian: Guru kesulitan dalam melaksanakan penilaian pada aspek sikap.

Keterbaruan penelitian yang peneliti temukan di lapangan. Bahwasanya tidak banyak perbedaan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, akan tetapi peneliti telah mencantumkan mengenai bagaimana kehadiran siswa disekolah yang tidak ada pada penelitian sebelumnya.

Rumusan masalah yang peneliti angkat yakni: Bagaimanakah proses pelaksanaan dalam pembelajaran tematik pada SDN gugus 7 Kecamatan Pujut?; Apa problem yang dialami guru selama proses pelaksanaan pembelajaran tematik pada SDN gugus 7 Kecamatan Pujut?; Apa problem yang dialami siswa selama proses pelaksanaan pembelajaran tematik pada SDN gugus 7 Kecamatan Pujut?; Bagaimana cara mengatasi problem yang dialami guru selama proses pelaksanaan pembelajaran tematik pada SDN gugus 7 Kecamatan Pujut?; dan Bagaimana cara mengatasi problem yang dialami siswa selama proses pelaksanaan pembelajaran tematik pada SDN gugus 7 Kecamatan Pujut?.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dirumuskan manfaat penelitian sebagai berikut: Bagi Lembaga Pendidikan: sebagai masukan yang akan membantu dalam menjalani pelaksanaan pembelajaran tematik yang dilakukan, supaya proses pembelajaran menjadi lebih baik lagi. Bagi peneliti: sebagai sarana dalam menambah atau meningkatkan pengetahuan yang didapatkan tentang pembelajaran tematik dan sebagai pelatihan dalam pembuatan karya ilmiah. Di samping itu juga menambah pengalaman baru yang bisa didapatkan dalam dunia pendidikan dan bagi guru: dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan pembelajaran tematik, yang masih dianggap baru dalam dunia pendidikan di sekolah dan dapat menjadi pemikiran baru bagi meningkatkan kualitas peserta didik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Guba (dalam Suharsaputra, (2014:181) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini dilakukan dengan maksud agar bisa diperoleh informasi yang berkaitan dengan problem atau masalah pada pelaksanaan pembelajaran tematik dalam Kurikulum 2013 di SDN yang ada di gugus 7 Kecamatan Pujut. Penelitian ini dilaksanakan selama 1 (bulan) yakni dari bulan Oktober sampai dengan November 2019. Penelitian ini dilakukan pada kelas I dan IV pada gugus 7 Kecamatan Pujut yang meliputi SDN Dondak, SDN 1 Tanak Awu, SDN 2 Tanak Awu, SDN Selawang dan SDN Gantang yang berada di Desa Tanak Awu. Penelitian yang dilakukan pada SDN gugus 7 Kecamatan Pujut dikarenakan sekolah-sekolahnya telah menerapkan pembelajaran tematik pada kurikulum 2013.

Tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data (*reduction*), penyajian data (*data display*), dan *conclusion drawing/ verification*. (1) Reduksi data yang dilakukan adalah dengan mengumpulkan informasi yang didapatkan dilapangan dengan cara mencatat ulang hasil yang didapatkan, setelah itu peneliti membaca tulisan yang sudah ditulis kemudian peneliti akan memilah informasi yang penting dan tidak penting dari tulisan tersebut. informasi yang penting ini yang akan digunakan untuk tahap selanjutnya. (2) Penyajian data dilakukan untuk mengetahui apakah ada keterkaitan data yang sudah didapatkan dilapangan. Cara yang dilakukan adalah dengan cara menentukan data mana yang cocok satu sama lain atau data yang dikumpulkan diurutkan secara sistematis. (3) *Conclusion drawing/ verification*, cara yang dilakukan dalam memberikan kesimpulan adalah melihat data yang ditemukan dilapangan, data tersebut kemudian dibuat kesimpulan.

Hasil

Pelaksanaan Pembelajaran Tematik telah dilaksanakan pada kelas I dan IV di SDN Gugus 7 Kecamatan Pujut. Problematika pelaksanaan pembelajaran tematik yang penulis temukan yakni problem pendidik (guru) dan siswa. Adapun problematika pelaksanaan pembelajaran tematik yang penulis temukan pada guru yakni: guru kurang kreatif dalam memilih media; kondisi kelas yang kurang optimal; metode pembelajaran kurang bervariasi; problem sarana dan prasarana yang memadai; problem perencanaan pembelajaran; dan problem evaluasi pembelajaran tematik.

Adapun problematika pelaksanaan pembelajaran tematik yang penulis temukan pada siswa yakni: kemampuan baca tulis siswa yang lamban; kurang aktif dan antusias dalam proses pembelajaran; dan kehadiran siswa yang kurang di sekolah.

Solusi yang ditempuh untuk mengatasi problematika dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terkait problematika pendidik (guru) yakni: Guru harus kreatif dalam memilih media pembelajaran; guru harus mampu mengelola kelas; memilih metode pembelajaran yang variatif; memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada secara optimal; memperbaiki Perencanaan Pembelajaran; dan melaksanakan Evaluasi Pembelajaran Tematik.

Solusi yang ditempuh untuk mengatasi problematika dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terkait siswa yakni: meningkatkan kemampuan baca tulis siswa; membuat siswa aktif dan antusias dalam proses pembelajaran; dan meningkatkan efektivitas kehadiran siswa di sekolah.

Pembahasan

1. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian, yang di peroleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi maka selanjutnya akan melakukan analisis data untuk menjelaskan hasil dari penelitian tersebut.

Pelaksanaan proses pembelajaran menjadi komponen yang sangat penting dalam mewujudkan kualitas output pendidikan, karena pelaksanaan proses pembelajaran harus dilaksanakan secara tepat. Sejalan dengan alasan tersebut menurut (Daryanto & Sudjendro, 2014), menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik ini memadukan materi pembelajaran yang telah dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Terkait dengan pelaksanaan pembelajaran tersebut, guru harus mampu mengimplementasikan teori yang berkaitan dengan teori pembelajaran ke dalam realitas pembelajaran yang sebenarnya agar pembelajaran lebih bermakna. Sehubungan dengan hal tersebut, guru tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada siswa, melainkan siswa harus membangun sendiri pengetahuan dibenaknya. Sebagaimana menurut Rusman "bahwa model pembelajaran tematik integratif adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa muatan mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa" dalam (Usriyah & Prayogo, 2018)

Teori pembelajaran bermakna menurut Ausabel dijelaskan bahwa:

"learning takes place in the human organism through a meaningful process of relating new events or items to already existing cognitive concepts or propositions".

Teori ini menjelaskan tentang pembelajaran siswa akan menjadi bermakna bila apa yang akan ia pelajari itu ada hubungannya dengan yang ia ketahui dan alami dalam (Usriyah & Prayogo, 2018). Pembelajaran bermakna yang dimaksud dari teori-teori tersebut adalah pembelajaran yang menggunakan tema dan dihubungkan dengan apa yang siswa ketahui dan alami dalam kehidupan nyata.

Guru dapat memberikan kemudahan untuk proses pembelajaran ini, dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan dan menerapkan ide-ide

mereka sendiri, dan membelajarkan siswa dengan secara sadar menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar. Artinya guru tidak sepenuhnya mengajarkan suatu bahan ajar pada siswa, tetapi guru dapat membangun pembelajaran yang membuat siswa belajar sendiri dan terlibat aktif dengan riang gembira.

Berdasarkan penjelasan dari teori di atas, guru dalam pelaksanaan pembelajaran memiliki peran strategis, yaitu dengan melaksanakan strategi-strategi yang sudah direncanakan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan dan menerapkan ide-ide mereka sendiri dengan apa yang mereka ketahui dan alami.

Terkait dengan pelaksanaan pembelajaran, masih banyak guru yang belum sepenuhnya dapat menerapkan kegiatan pembelajaran sesuai dengan apa yang sudah direncanakan, sehingga pembelajaran tidak dapat membuahkan hasil yang maksimal.

2. Problematika dalam Pembelajaran Tematik.

Istilah problem atau problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu "*problematic*" yang artinya masalah. Adapun menurut Debdikbud (2002) "masalah itu sendiri adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal" dalam (Hidayat & Karyodiputro, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh peneliti di lapangan terkait pembelajaran tematik di SDN Gugus 7 Kecamatan Pujut belum di katakan maksimal, hasil dari beberapa wawancara yang telah di lakukan pada masing-masing sekolah mengatakan bahwa pembelajaran tematik belum berjalan maksimal sesuai dengan prosedur yang ada dikarenakan beberapa problem yang datang dari guru maupun siswa itu sendiri.

Menurut pandangan peneliti, adanya problematika ini dikarenakan guru kelas I maupun guru kelas IV kurang jelas dalam memahami informasi terkait pembelajaran tematik. Dimana para guru di tuntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam memilih metode serta media pembelajaran yang baik untuk para siswa baik secara konseptual maupun secara pratikal. Hal ini menjadi sebuah problem para guru yang berdampak terhadap siswa. Diantara penyebab problem pelaksanaan pembelajaran tematik dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Guru kurang kreatif dalam memilih media.

Rusman (2011) yang mengungkapkan bahwa "dalam pembelajaran tematik terpadu perlu juga diperhatikan mengenai penggunaan media pembelajaran yang bervariasi" dalam (Kharisma, 2018).

Media pembelajaran sangat berpengaruh untuk siswa dalam memahami materi. Tanpa media, pembelajaran tidak akan berjalan sesuai yang diinginkan. Sebagai seorang guru, harus mampu membuat sesuatu dari apapun menjadi sebuah bahan yang bisa dijadikan sebagai media. Di zaman sekarang kebanyakan guru hanya memanfaatkan buku sebagai bahan media, jadi jika media lainnya tidak dipakai atau kurang minat dalam menggunakannya.

Seorang guru yang kurang memanfaatkan media dengan suatu pembelajaran akan berdampak buruk bagi siswa dan guru dianggap kurang berhasil dalam mendidik, karena materi yang diberikan kurang dipahami oleh siswa. Media pembelajaran juga dapat mengasah kreatifitas seorang guru, banyak sekali manfaat dari media pembelajaran apabila seorang guru mampu memanfaatkannya. Memanfaatkan media dengan baik agar siswa mapu memahami materi dengan baik dan benar.

Hasil observasi peneliti di lapangan yakni penggunaan media pembelajaran hanya terpaku menggunakan buku saja, hanya ada beberapa guru yang menggunakan media lingkungan sekitar.

b. Kondisi kelas yang kurang optimal

Menurut Kadir. Abd & Hanun (2015) yang menyatakan bahwa "prinsip-prinsip pembelajaran tematik yang tidak sederhana dan cenderung kompleks menuntut kreativitas

guru yang tinggi dalam menyiapkan kegiatan/ pengalaman belajar bagi anak didik” dalam (Kharisma, 2018).

Pengelolaan kelas yang sudah didapat guru kadang-kadang tidak maksimal ketika mempraktikannya di depan kelas. Banyak sekali kendala yang ditemui saat guru berhadapan dengan siswa.

Kendala mengelola kelas akan berpengaruh pada efektifitas dan efisiensi pembelajaran. Banyak waktu belajar terbuang sia-sia karena adanya gangguan oleh perilaku siswa yang menyimpang. Guru terpaksa menghabiskan waktu untuk menegur perilaku siswa yang menyimpang. Begitu pula suasana gaduh. Siswa benar-benar tidak memikirkan dan terlibat pembelajaran yang berlangsung. Guru asyik menerangkan pelajaran didepan kelas sementara siswa asyik pula mengobrol dengan temannya.

Menurut peneliti saat melakukan observasi di sekolah, terkait dengan pengelolaan kelas yang belum optimal sangat mempengaruhi keefektifitasan dalam proses belajar mengajar, di karenakan guru kurang kreatif dalam mengelola kelas.

c. Metode pembelajaran kurang bervariasi

Menurut Rusman (2011) yang mengatakan bahwa “Penyajian bahan pembelajaran dilakukan secara terpadu melalui penghubungan konsep-konsep dari mata pelajaran satu dengan konsep-konsep dari mata pelajaran lainnya dengan menggunakan berbagai strategi/ metode yang bervariasi dan dapat dilakukan secara klasikal, kelompok kecil, atau perorangan” dalam (Kharisma, 2018)

Sebagai guru kita dituntut kreatifitas yang tinggi untuk menggunakan metode mengajar yang bervariasi dan menyenangkan, tidak monoton dan membosankan agar materi pembelajaran yang disampaikan dengan senang, antusias dan diserap isinya.

Jika guru hanya menggunakan satu macam metode, maka dapat dipastikan siswa-siswa yang memiliki gaya belajar tertentu akan menjadi bosan dan tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Misal, jika guru mengajar dengan metode ceramah saja tanpa menggunakan media pembelajaran, maka tujuan pembelajaran tidak maksimal.

Peneliti menemukan bahwa di sekolah guru-guru hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, penugasan dan diskusi. Sehingga siswa merasa bosan dan kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

d. Keterbatasan sarana dan prasarana yang kurang memadai

Menurut Trianto, “keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik tergantung pada wawasan, pengetahuan, pemahaman, dan tingkat kreativitasnya dalam mengelola bahan ajar. Semakin lengkap bahan yang terkumpulkan dan semakin luas wawasan serta pemahaman guru terhadap materi tersebut, cenderung akan semakin baik pembelajaran yang dilaksanakan” dalam (Rahmi, 2015).

Permasalahan yang ada di sekolah adalah sarana dan prasarana yang kurang memadai. Padahal sarana dan prasarana menjadi faktor pendukung keberhasilan program pendidikan. Sarana dan prasarana salah satu sumber daya yang menjadi tolak ukur mutu sekolah dan perlu peningkatan terus menerus seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang canggih.

Peneliti menemukan bahwa sarana dan prasarana di sekolah sangat perlu dibutuhkan, karena dapat mempercepat proses pelaksanaan pembelajaran dan memberikan kenyamanan saat proses pembelajaran.

e. Problem perencanaan pembelajaran

Menurut Rusman (2011) yang menyatakan bahwa “keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dipengaruhi oleh seberapa jauh pembelajaran tersebut direncanakan” dalam (Kharisma, 2018). Jika tidak ada perencanaan maka pencapaian yang ingin di capai tidak akan ada.

Perencanaan pembelajaran merupakan rencana yang menggambarkan prosedur pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. Dari hasil penelitian yang didapatkan dari

lapangan bahwa sebagian besar guru tidak membuat RPP, sedangkan RPP merupakan penjabaran lebih lanjut dari silabus dan merupakan komponen penting dari kurikulum pendidikan.

f. Problem evaluasi pembelajaran tematik

Menurut Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 yang memaparkan bahwa “penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik” dalam (Kharisma, 2018). Akan tetapi guru tidak menerapkan semua penilaian yang dilakukan dan gurupun tidak melakukan evaluasi berupa tugas setiap hari.

Setiap guru dalam melaksanakan evaluasi harus paham dengan tujuan dan manfaat dari evaluasi atau penilaian tersebut. Tetapi ada juga guru yang tidak menghiraukan tentang kegiatan ini, yang penting ia masuk kelas dan mengajar. Tujuan yang ingin dicapai pada akhir semester yaitu telah mencapai target kurikulum. Ini yang menjadi permasalahan dalam dunia pendidikan saat ini.

Peneliti menemukan beberapa masalah seperti; guru yang hanya menilai dari kognitif dan psikomotor saja dan dalam pemberian tugas tidak dilakukan setiap hari. Sedangkan problem yang dialami oleh siswa dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Kemampuan baca tulis siswa yang lamban

Menurut Mulyasa yang berjudul “*Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*”. Jika siswa mengalami lamban dalam belajar maka akan kesulitan dalam mengikuti pembelajaran, menganalisa apa yang dipelajari, sulit memahami isi pelajaran, sulit dalam membentuk kompetensi, dan kesulitan dalam mencapai tujuan pembelajaran (dalam Rahmi, (2015).

Untuk masalah-masalah seperti kesulitan membaca dan menulis pada siswa seringkali kurang mendapat perhatian dari guru. Tidak sedikit guru yang mengabaikan perkembangan siswanya. Guru baru memberikan perhatian kepada siswa ketika mereka ribut, tidak memperhatikan atau membuat masalah. Masalah awal yang dialami siswa yaitu kurang diperhatikan dalam belajar oleh guru, sehingga mengalami kesulitan dalam proses belajarnya. Untuk itu guru perlu untuk senantiasa memperhatikan perkembangan siswa.

Kurangnya perhatian guru dan orang tua yang dekat dengan anak perlu mengupayakan bantuan dan pendampingan agar anak yang mengalami kesulitan membaca dan menulis tersebut segera mendapatkan penanganan yang tepat.

Peneliti menemukan di lapangan, bahwa beberapa guru kurang maksimal dalam pendampingan membaca dan menulis kepada siswa yang masih kurang dalam hal membaca dan menulis.

b. Kurang aktif dan antusias dalam proses pembelajaran

Menurut Majid Abdul (2014) yang menjelaskan bahwa pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran dalam (Kharisma, 2018).

Partisipasi aktif peserta didik sangat berpengaruh pada proses perkembangan belajarnya. Seorang guru memiliki upaya untuk mengembangkan keaktifan siswa dalam mata pelajaran dengan meningkatkan minat siswa, membangkitkan motivasi siswa, serta menggunakan media yang tepat dalam proses pembelajarannya. Akan tetapi saat ini masih ada yang menggunakan metode belajar yang membuat siswa menjadi pasif seperti guru mengajar dengan menggunakan metode ceramah, pemberian tugas yang terlalu banyak sehingga cenderung membuat siswa bosan, siswa malu bertanya kepada guru, siswa lebih senang bertanya kepada temannya sehingga mengakibatkan terhambatnya aktivitas belajar.

Hasil observasi di lapangan bahwa siswa kurang fokus selama proses pembelajaran berlangsung dan siswa malu bertanya ke pada guru, siswa lebih nyaman bertanya kepada teman sebangku.

c. Kehadiran siswa yang kurang di sekolah

Permasalahan yang dialami oleh siswa yang jarang masuk sekolah perlu diketahui faktor yang terjadi kenapa siswa tersebut jarang masuk sekolah. Misalnya faktor dari luar dan dalam diri siswa tentu akan berpengaruh pada kehadiran di sekolah sehingga mengakibatkan turunnya prestasi belajar. Faktor dari luar adalah lingkungan siswa di rumah maupun di sekolah dan pergaulan. Faktor dari dalam adalah disebabkan dari dalam diri siswa itu sendiri, karena pembelajaran yang dilakukan kurang menarik.

Hasil observasi di lapangan bahwa ada beberapa siswa yang tidak hadir di sekolah tanpa keterangan.

3. Solusi Yang di Tempuh Untuk Mengatasi Problematika Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Peneliti telah menggambarkan problematika pembelajaran tematik di SDN Gugus 7 Kecamatan Pujut. Berikut ini peneliti akan membahas solusi untuk mengatasi problematika pembelajaran tematik tersebut. Data ini peneliti dapatkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di lima sekolah pada SDN Gugus 7 Kecamatan Pujut.

a. Solusi Terkait Problematika Pendidik (Guru)

• Guru kurang kreatif dalam memilih media

Menurut Marno dkk, mengatakan bahwa “kualitas pembelajaran ditentukan oleh aktivitas dan kreatifitas guru, di samping kompetensi-kompetensi profesionalnya” (alam (Rahmi, 2015).

Permasalahan dalam penelitian ini difokuskan pada peningkatan kompetensi guru dalam pembelajaran dengan asumsi apabila guru sudah mampu melaksanakan dengan baik, maka setidaknya sudah memiliki pedoman untuk melakukan langkah-langkah kegiatan pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran masing-masing.

Masalah yang dialami guru berdasarkan hasil penelitian bahwa guru hanya menggunakan media buku dan barang bekas dari sekolah. Sehingga kepala sekolah dan guru memberikan solusi untuk memanfaatkan internet, guna memfasilitasi kebutuhan pembelajaran. Pembelajaran tidak bisa lepas dari jaringan internet, guna terpenuhinya media pembelajaran yang efektif.

• Pengelolaan kelas yang kurang optimal

Pengelolaan kelas menjadi upaya yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan dan mempertahankan serta mengembang tumbuhkan motivasi belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan persyaratan mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif. Pengelolaan dipandang sebagai salah satu aspek penyelenggaraan sistem pembelajaran yang mendasar, diantara sekian macam tugas guru dalam kelas.

Menurut Sahertian dkk “mengatakan bahwa pengelolaan kelas sangat erat hubungannya dengan keberhasilan dalam situasi belajar mengajar” dalam (Rahmi, 2015).

Guru sebagai pengelola kelas merupakan orang yang mempunyai peranan yang strategis yaitu orang yang merencanakan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dikelas, orang yang akan mengimplementasikan kegiatan yang telah direncanakan kepada siswa dan guru pula yang akan menentukan alternatif solusi mengatasi masalah yang muncul. Solusi yang dipaparkan oleh guru dan kepala sekolah mengikutsertakan siswa dalam bernyanyi, berdongeng, permainan sederhana, dan memberikan peringatan. Hal tersebut diupayakan untuk membuat siswa merasakan pembelajaran yang menyenangkan. Sedangkan saat peneliti melakukan observasi peneliti menemukan bahwa guru menggunakan permainan sederhana, bernyanyi dan memberikan peringatan kepada siswa untuk mengalihkan perhatian agar siswa fokus selama pembelajaran.

• Metode pengajaran kurang bervariasi

Rusman (2011) yang mengatakan bahwa “Penyajian bahan pembelajaran dilakukan secara terpadu melalui penghubungan konsep-konsep dari mata pelajaran satu dengan konsep-konsep dari mata pelajaran lainya dengan menggunakan berbagai strategi/ metode yang bervariasi dan dapat dilakukan secara klasikal, kelompok kecil, atau perorangan” dalam (Kharisma, 2018)

Kenyataannya bahwa, metode pembelajaran guru masih cenderung di dominasi penggunaan metode yang tidak bervariasi, misalnya metode ceramah saja yang diberikan kepada siswa, kondisi semacam ini tidak menutup kemungkinan hasil belajar siswa tidak efektif dan efisien.

Solusi guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan kondusif dapat menuntun siswa bersifat aktif dan kreatif. Maksudnya guru menggunakan metode yang disesuaikan dengan kondisi siswa di dalam kelas. Sedangkan kepala sekolah memberikan solusi bahwa guru harus memperhatikan bakat, minat serta kebutuhan belajar siswa sehingga guru lebih mudah menentukan metode yang akan digunakan selama pembelajaran.

- **Problem sarana dan prasarana yang kurang memadai**

Menurut Mulyasa dalam buku yang berjudul “*Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*”. Mengatakan bahwa derasnya arus informasi yang dapat berkembang dalam masyarakat menuntut setiap orang supaya berkerja keras dalam mengikuti dan memahaminya supaya tidak tertinggal oleh perkembangan zaman” dalam (Rahmi, 2015). Jika sarana dan prasarana yang disediakan sekolah kurang memadai maka guru diharapkan bisa lebih kreatif dalam melengkapi kekurangan tersebut.

Menurut peneliti sarana dan prasarana memiliki peran yang sangat penting dalam setiap lembaga. Berbicara mengenai sarana dan prasarana, pastinya sudah sering kita lihat berbagai macam benda atau bahan lainnya yang ada di tiap-tiap sekolah dimulai dari perlengkapan pembelajaran. Solusi yang diberikan kepala sekolah dalam mengatasi masalah di atas yaitu guru menggunakan alat peraga yang sudah ada terlebih dahulu, sedangkan guru memberikan solusi agar guru juga bisa berusaha membuat dan mengembangkan alat peraga yang dibutuhkan siswa.

- **Problem perencanaan pembelajaran**

Menurut peneliti proses pembelajaran terjadi karena ada tujuan yang hendak dicapai. Akan tetapi banyak guru kurang maksimal dalam pembelajaran, seperti banyak siswa yang tidak mencapai tujuan yang diharapkan. Guru yang baik akan berusaha agar dapat menciptakan pembelajaran yang berhasil. Salah satu faktor yang dapat membawa keberhasilan itu, adalah adanya perencanaan pembelajaran yang dibuat guru sebelum melakukan pembelajaran.

Melalui perencanaan yang maksimal, guru dapat menentukan strategi apa yang digunakan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pembelajaran sebagai proses kerjasama antara guru dan siswa pasti akan menghadapi beberapa masalah pembelajaran. Melalui perencanaan yang baik, setidaknya dapat mengantisipasi permasalahan yang nantinya akan muncul, sehingga pembelajaran berjalan normal dan keberhasilan tercapai.

Solusi yang dapat dilakukan guru dengan cara belajar lagi kepada guru-guru yang sudah mengerti agar bisa membuat administrasi yang benar, sehingga mempermudah proses pembelajaran. Sedangkan kepala sekolah memberikan solusi bahwa harus diberikan pelatihan untuk para guru-guru di SDN Gugus 7 Kecamatan Pujut untuk memperkuat pemahaman mereka tentang perencanaan pembelajaran pada K-13. Pelatihan antar guru yang dimaksud adalah KKG (kelompok Kerja Guru)

Menurut Satori, “KKG merupakan wadah kerjasama dalam mempertemukan kebutuhan profesional guru-guru” dalam (Rahmi, 2015). KKG ini dimaksudkan supaya guru bisa saling berbagi pengetahuan yang dimiliki.

- **Problem evaluasi pembelajaran tematik**

Menurut temuan yang dilakukan oleh (Kharisma, 2018) bahwa “temuan dilapangan, guru hanya melakukan penilaian pada aspek pengetahuan dan keterampilan saja. Sedangkan penilaian pada aspek sikap belum dilakukan”. Berdasarkan penjelasan tersebut guru kurang memfokuskan dalam penilaian yang lain.

Menurut peneliti evaluasi pembelajaran merupakan faktor penting yang menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran. Oleh karena itu, solusi yang dilakukan guru dan kepala sekolah saat pembelajaran mempersiapkan alat penilaian agar mempermudah menilai sambil mengamati siswa.

Akan tetapi seharusnya guru juga memberikan evaluasi kepada siswa untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa setelah dilakukan pembelajaran.

b. Solusi Terkait Problematika Peserta Didik (Siswa)

- **Kemampuan baca tulis siswa yang lamban**

Membaca dan menulis merupakan kemampuan dasar pada jenjang pendidikan dasar. Sekolah dasar sebagai lembaga pendidikan formal diharapkan dapat menangani kesulitan yang dialami siswa untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis. Siswa akan berkembang secara optimal melalui perhatian guru yang positif.

Kemampuan membaca dan menulis merupakan sesuatu yang penting dalam suatu masyarakat terpelajar, karena aktivitas belajar anak-anak dimulai dari bagaimana individu membaca dan menulis. Jika terjadi permasalahan pada kemampuan membaca dan menulis, maka akan berdampak pada proses belajar yang lain. Fakta di lapangan mendukung bahwa anak yang mengalami hambatan membaca dan kesulitan belajar mempunyai efek negatif pada proses pendidikan.

Upaya yang dapat diberikan oleh guru dan kepala sekolah seperti memberikan jam tambahan bagi siswa yang lamban membaca dan menulis. Seperti yang peneliti temukan sebagian guru melakukan pelajaran tambahan saat istirahat.

Begitu juga dengan yang dipaparkan oleh siswa kelas IV, mengatakan bahwa setiap jam istirahat guru selalu memberikan jam tambahan untuk membaca dan menulis sebagai salah satu solusi yang diberikan oleh guru.

Menurut muliawan “memaparkan bahwa anak yang lambat dalam belajar itu membutuhkan bimbingan, dukungan dan bantuan khusus selama belajar” dalam (Rahmi, 2015).

- **Kurang aktif dan antusias dalam proses pembelajaran**

Menurut Prastowo, menjelaskan bahwa supaya siswa belajar secara aktif guru perlu menciptakan strategi yang tepat guna sedemikian rupa sehingga mereka mempunyai motivasi yang tinggi dalam belajar” dalam (Rahmi, 2015).

Di sekolah guru merupakan orang tua bagi siswa, yang mempunyai tanggung jawab akan kemajuan prestasi siswa. Mewujudkan suasana belajar yang antusias agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan diri, kepribadian, kecerdasan, keterampilan dan spiritual.

Solusi yang dikatakan kepala sekolah dalam menangani masalah di atas adalah dengan menerapkan pembelajaran yang aktif, inovatif kreatif dan efektif. Sedangkan guru memberikan solusi mengelompokkan siswa dengan karakter yang berbeda-beda.

- **Kehadiran siswa yang kurang di sekolah**

Masalah yang sering terjadi seperti prestasi belajar rendah tidak masuk sekolah tanpa keterangan secara berturut-turut. Solusi yang dijabarkan oleh kepala sekolah dan guru dalam menangani siswa yang bermasalah khususnya yang terkait dengan pelanggaran disiplin sekolah dapat dilakukan dengan kunjungan rumah. Kunjungan dilakukn oleh guru dalam rangka mengumpulkan dan melengkapi data atau

informasi tentang siswa dengan cara mengunjungi rumah siswa untuk membantu penyelesaian masalah yang sedang dihadapi siswa. Melalui kunjungan rumah proses penyelesaian masalah siswa bisa dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan peran orang tua serta anggota keluarga yang lain. Sebelum melakukan kunjungan biasanya guru akan bertanya kepada teman yang rumahnya dekat dengannya.

PENUTUP

Simpulan

Kesimpulan pada penelitian ini yakni pelaksanaan pembelajaran tematik di SDN Gugus 7 Kecamatan Pujut telah dilaksanakan pada kelas I dan IV. Problem yang dialami guru yaitu: guru kurang kreatif dalam memilih media, kondisi kelas yang kurang maksimal, metode pembelajaran kurang bervariasi, keterbatasan sarana dan prasarana yang kurang memadai, problem perencanaan pembelajaran, dan problem evaluasi pembelajaran tematik. Problem yang dialami siswa sebagai berikut: kemampuan baca tulis siswa yang lamban, kurang aktif dan antusias dalam proses pembelajaran dan kehadiran siswa yang kurang disekolah. Solusi yang ditempuh untuk mengatasi problematika dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terkait problematika pendidik (guru) yakni: Guru harus kreatif dalam memilih media pembelajaran; guru harus mampu mengelola kelas; memilih metode pembelajaran yang variatif; memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada secara optimal; memperbaiki Perencanaan Pembelajaran; dan melaksanakan Evaluasi Pembelajaran Tematik. Solusi yang ditempuh untuk mengatasi problematika dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terkait siswa yakni: meningkatkan kemampuan baca tulis siswa; membuat siswa aktif dan antusias dalam proses pembelajaran; dan meningkatkan efektivitas kehadiran siswa di sekolah.

Saran

Bagi peneliti selanjutnya, saran penulis untuk peneliti selanjutnya, yakni hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain dalam mengadakan penelitian tentang problematika pelaksanaan pembelajaran tematik. Bagi guru, saran yang penulis berikan kepada guru-guru di sdn gugus 7 Kecamatan Pujut, yakni agar menjadi guru yang selalu menerapkan metode pembelajaran yang menarik dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga siswa antusias serta serius dalam mengikuti pelaksanaan pembelajaran yang sudah di rencanakan. Bagi kepala sekolah, saran yang peneliti berikan kepada sekolah yakni agar metode pembelajaran dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam memberikan masukan kepada guru terkait metode pembelajaran yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany, T. I. B. (2011). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Kelas Awal SD/MI Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Daryanto, & Sudjendro, H. (2014). *Pengembangan Dan Model Pembelajaran Tematik Integratif*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Depdiknas. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah.*, (2016).
- Hidayat, F. N., & Karyodiputro, M. I. (2020). Problematika Pembelajaran Tematik Terpadu Di Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa Bondowoso. *Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 2(16).
- Idi, A. (2014). *Pengembangan Kurikulum, Teori & Praktik*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kharisma, E. A. (2018). *Problematika Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Tema Peristiwa Alam Kelas I Di Sd Negeri Mojoluhur*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Khasanah, N. (2014). *Problematika Pembelajaran Tematik Kelas 1 Di Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Malang*. Malang.
- Kurniawan, D. (2014). *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, Dan Penilaian)*. Bandung: Alfabeta.
- Palobo, M., & Tembang, Y. (2019). Difficulty Of Teacher In Implemeting Thematic Learning In Basic Schools In Merauke Papua. *International Journal Of Research Granthaalayah*, 87.

- Rahmi, W. A. (2015). *Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif Di Sekolah Dasar Negeri 01 Bloro Basuki Situbondo*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Suharsaputra, U. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Usriyah, L., & Prayogo, M. S. (2018). *Problematika Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif di Lembaga Pendidikan Dasar Islam (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Garahan Jember)*. Institut Agama Islam Negeri Jember.
- Zakiyah, H. L. (2015). *Problematika Guru Dalam Menerapkan Model Pembelajaran Tematik Integratif Tema Benda, Hewan, Dan Tumbuhan Di Sekitarku Siswa Kelas 1 SD Hj. Isriati Baiturrahman I Semarang*. Universitas Islam Negeri Walisongo.